

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. KONTEKS PENELITIAN

Ekonomi merupakan penunjang utama sistem kehidupan manusia dan akan terus memainkan peranan yang sangat vital dalam roda kehidupan manusia. Disadari atau tidak, manusia adalah *human materialism* dimana hampir segala sisi kehidupannya diukur oleh nilai-nilai ekonomi. Dunia ekonomi akan terus mengalami perkembangan terus-menerus dengan mengikuti pola pikir dan pola perilaku kehidupan manusia itu sendiri.<sup>1</sup>

Pembangunan perekonomian Indonesia yang lebih mengutamakan ekonomi makro daripada ekonomi mikro sebagai indikator keberhasilan pembangunan nasional ikut memberi andil terjadinya krisis ekonomi yang terjadi sejak tahun 1997. Selain itu terpuruknya sektor perbankan dan meningkatnya suku bunga pinjaman ikut memperparah keterpurukan sektor usaha dari segi permodalan, khususnya industri berskala besar.

Usaha Kecil Menengah (UKM) mempunyai peran penting dan strategi bagi pertumbuhan ekonomi negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Pada saat krisis ekonomi berlangsung di Indonesia, kemampuan UKM untuk tetap bertahan di masa krisis ekonomi adalah bukti bahwa sektor UKM merupakan bagian dari sektor usaha yang cukup tangguh. Terdapat tiga alasan yang mendasari negara berkembang belakangan ini memandang penting

---

<sup>1</sup> Agus Herta Sumarto, *Jurus Mabuk Membangun Ekonomi Rakyat*, (Jakarta Barat: Indeks, 2010), 3.

keberadaan usaha mikro dan kecil. Alasan *pertama* adalah karena kinerja usaha mikro dan kecil cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. *Kedua*, sebagai bagian dari dinamikanya, usaha mikro dan kecil sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. *Ketiga*, adalah karena sering diyakini bahwa usaha mikro dan kecil memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas ketimbang usaha besar.<sup>2</sup>

Di negara-negara maju dan industri baru, UKM memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekspor dan sebagai subkontraktor yang menyediakan berbagai input bagi usaha yang berskala besar sekaligus sumber inovasi.

Adanya UU tentang otonomi daerah, pemerintah daerah dituntut lebih mandiri dalam mengatur pemerintahannya seperti mengatur strategi pertumbuhan dan pembangunannya masing-masing, serta melihat sektor potensi yang memiliki keunggulan dan kelemahan. Sehingga pemerintah daerah akan mengetahui sektor mana yang akan dikembangkan untuk menjadi sektor basis yang akan membantu pengembangan sektor-sektor lainnya sehingga akan meningkatkan pendapatan asli daerah dan neraca keuangan akan mengalami keseimbangan antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat.

UMKM umumnya memiliki keunggulan dalam memanfaatkan sumber daya alam (SDA) lokal dan padat karya, seperti pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan, dan restoran. Sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan merupakan kelompok usaha

---

<sup>2</sup> Ay Ling, *Pengelolaan dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Deskriptif Pada Rumah Makan Palem Asri Surabaya, Jurnal Ekonomi*, (Surabaya: Universitas Kristen Petra), Vol. 1, No. 1, 2013, 1.

yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap struktur PDB dan sektor tersebut didominasi oleh kelompok usaha kecil.

Sejarah telah menunjukkan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia tetap eksis dan berkembang meski terjadi krisis ekonomi yang telah melanda negeri ini sejak tahun 1997. Hingga tahun 2011 UMKM mampu memberikan andil besar terhadap penerimaan negara dengan menyumbang 61,9% pemasukan produk domestik bruto (PDB) melalui pembayaran pajak, yang diuraikan sebagai berikut : sektor usaha mikro menyumbang 36,28% PDB, sektor usaha kecil 10,9%, dan sektor usaha menengah 14,7% melalui pembayaran pajak. Sementara itu, sektor usaha besar hanya menyumbang 38,1% PDB melalui pembayaran pajak (BPS, 2011).<sup>3</sup>

Namun pada kenyataannya masih ada UMKM yang belum mampu mengelola usahanya dengan baik, sehingga tidak jarang pula UMKM yang gagal dalam usahanya. Kegagalan ini disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan pemilik UMKM akan pengelolaan usaha. Pengelolaan usaha yang perlu diperhatikan adalah inti dari fungsi manajemen itu sendiri. Fungsi manajemen menjadi suatu masalah dalam UMKM karena pemilik UMKM mengabaikan pentingnya fungsi manajemen.

Inti keberhasilan dari manajemen adalah memperhatikan empat tahapan yaitu bagaimana *planning, organizing, actuating, controlling*. Jika empat tahapan tersebut dijalankan secara berkaitan dan maksimal, maka hasil yang diperoleh juga akan maksimal. Pengelolaan yang baik juga dilihat dari

---

<sup>3</sup> A. Muhammad Farid Said, *Skripsi Strategi Pemberdayaan UMKM pada Dinas KOPERINDAG Kabupaten Maros*, (Universitas Hasanuddin, 2015), 2.

beberapa faktor yang diidentifikasi dalam lingkungan internal perusahaan, seperti sumber daya manusia, keuangan, produksi dan operasi, pemasaran.

Namun, ada sebagian kecil bisnis UMKM yang berjalan lancar walaupun tidak disertai manajemen yang baik. Banyak yang mempertanyakan hal ini karena dianggap kurang memenuhi kriteria manajemen yang baik dan benar.

Kemunculan dan pertumbuhan yang cepat dari ekonomi Islam saat ini merupakan refleksi atas komprehensif dan lengkapnya Islam sebagai sebuah agama dan cara hidup. Islam benar-benar digambarkan sebagai suatu pandangan dunia yang terintegrasi dan sempurna, meliputi beragam aspek kehidupan manusia, aktivitas ekonomi, perilaku politik, dan pengembangan edukasi. Masing-masing aspek kehidupan manusia ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pada tingkat ibadah (berkaitan dengan pilar-pilar Islam, seperti shalat, puasa, sedekah, dan ziarah) ataupun pada tingkat urusan duniawi (dikenal sebagai *muamalah*, yang berkaitan dengan ekonomi, sosial, politik, dan lain-lain), Islam adalah pembawa suatu ajaran yang seluruhnya diarahkan pada dimensi kolektif dan sosial. Hingga dapat dikatakan ada praktik nyata keagamaan tanpa keterlibatan dan kontribusi pribadi di dalam masyarakat.<sup>4</sup>

Dalam Islam, konsep tata kelola perusahaan merujuk pada seperangkat pengaturan organisasi perihal cara suatu perusahaan diarahkan, diatur, dikendalikan, dan diawasi. Konsep ini menyediakan struktur tata kelola

---

<sup>4</sup> ISRA, *Sistem Keuangan Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 6.

yang melaluinya kepentingan semua pemangku kepentingan diproteksi, sasaran perusahaan dicapai, dan prinsip-prinsip syariah dipatuhi.

Setiap kegiatan usaha pasti membutuhkan manajemen yang baik dan tepat demi kemajuan dan pertumbuhan usahanya. Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Rasulullah Saw. bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Thabrani,<sup>5</sup>

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ. رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ

*Artinya: “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas).” (HR. Thabrani)*

Salah satu jenis UMKM yang cukup diminati adalah UMKM tahu. Kecamatan Banyakan memiliki banyak jenis UMKM di dalamnya, seperti UMKM genteng, batubata, opak lamuk, tahu, dan masih banyak lainnya. Salah satu makanan yang sering dikonsumsi sehari-hari adalah tahu. Tahu adalah jenis lauk pauk yang terbuat dari bahan baku kedelai. Makanan ini cukup *mainstream* di Indonesia. Selain mudah dijumpai, harganya pun terjangkau sehingga masyarakat dengan ekonomi rendah bisa membelinya.

Berbicara mengenai tahu, ada salah satu UMKM di Desa Jatirejo Kecamatan Banyakan yang memproduksi tahu sebagai produksi utamanya.

---

<sup>5</sup> Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), 1.

UMKM tahu ini adalah milik Bapak Suyadi. Berdiri sendiri sekitar tahun 1995. Sebelumnya Bapak Suyadi hanya sebagai karyawan yang bekerja pada pabrik tahu milik saudaranya yang berada di daerah Mrican Kota Kediri. Beliau berinisiatif memproduksi tahu sendiri dengan alasan bahwa kebutuhan perekonomian hidupnya akan meningkat setelah memiliki seorang putri.

Dengan mengajukan pinjaman di BPR Arta Pamenang sebesar Rp. 2.000.000,00, Bapak Suyadi telah memiliki modal awal untuk memulai usahanya. Modal tersebut dialokasikan untuk pembuatan alat produksi dan pembelian bahan baku berupa kedelai. Begitulah perencanaan yang telah dilakukan Bapak Suyadi dalam mendirikan usahanya. Pada waktu itu, Bapak Suyadi memberi harga pada 10 biji tahunya sekitar Rp. 300,00. Dalam satu hari, beliau mampu memasak 4 kali masakan sehingga dalam sehari beliau hanya mendapatkan laba sekitar Rp. 3000, 00. Bapak Suyadi menganggarkan biaya untuk membeli bahan baku kedelai secara tetap atau sama, kecuali harga kedelai telah naik.

UMKM tahu milik Bapak Suyadi adalah satu-satunya usaha yang maju. Beliau memproduksi tahu dengan teknologi mesin uap. Sedangkan pada usaha lain masih menggunakan tungku dalam proses pembuatannya.

Untuk proses pemasaran, Bapak Suyadi tidak mengalami kesulitan dalam menentukan target konsumennya. Satu kelebihan dari tahu yaitu makanan yang pasti dicari sehingga masyarakat yang datang, jadi pemasaran tidak terlalu menjadi beban permasalahan. Setiap perusahaan akan mengalami lima tahap siklus kehidupan, yaitu tahap pendirian, ekspansi, pertumbuhan

tinggi, kedewasaan, dan penurunan. Lima tahapan siklus tersebut bisa dilihat dari bagaimana tata kelola yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Kebutuhan sumber dana yang berasal dari internal maupun eksternal pada setiap tahap siklus hidup perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan memperoleh aliran kas dan tingkat resiko. Setiap perusahaan memiliki siklus atau tata kelola yang berbeda, salah satunya pada UMKM milik Bapak Suyadi. Laba yang diperoleh Bapak Suyadi pada setiap produksinya relatif stagnan. Laba bisa bertambah ketika jumlah pemesanan juga bertambah. Dari laba tersebut sesekali digunakan untuk peningkatan faktor produksi. Bapak Suyadi telah mengelompokkan sumber dana untuk setiap produksinya, sehingga terlihat jelas arah dana yang akan dialokasikan. Namun adakalanya UMKM milik Bapak Suyadi mengalami penurunan pada sektor produksinya khususnya pada laba yang diperoleh. Peningkatan dan penurunan berkaitan dengan bagaimana pengelolaan yang dijalankan.

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengelolaan UMKM yang diterapkan pada UMKM milik Bapak Suyadi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui betapa pentingnya atau berpengaruhnya pengelolaan pada setiap usaha. Oleh karena itu, judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah **“Pengelolaan UMKM Ditinjau Dari Manajemen Syari’ah” (Studi Kasus UMKM Tahu Milik Bapak Suyadi Di Desa Jatirejo Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri).**

## **B. FOKUS PENELITIAN**

1. Bagaimana pengelolaan UMKM Tahu milik Bapak Suyadi di Desa Jatirejo Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana pengelolaan yang ada di UMKM Tahu milik Bapak Suyadi bila ditinjau dari manajemen syariah?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui pengelolaan yang ada di UMKM Tahu milik Bapak Suyadi di Desa Jatirejo Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui pengelolaan yang ada di UMKM Tahu milik Bapak Suyadi di Desa Jatirejo Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri bila ditinjau dari manajemen syariah.

## **D. KEGUANAAN PENELITIAN**

1. Secara Teoritis  
Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pengelolaan yang diterapkan pada masyarakat umumnya yang kemudian ditinjau dari manajemen syariah.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Peneliti  
Peneliti dapat menambah wawasan, menerapkan dan menganalisis teori terkait penelitian mengenai pengelolaan usaha yang ada di masyarakat.

b. Bagi Pembaca

Pembaca memperoleh informasi dari hasil penelitian ini, sehingga mengetahui kenyataan, masalah, dan solusi dari kasus penelitian.

## E. TELAAH PUSTAKA

Berikut adalah penelaahan karya ilmiah yang pernah ditulis oleh beberapa mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan UMKM:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wiratama Gamma Putra dengan judul Manajemen Program Pengembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang.<sup>6</sup> UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian di Kota Padang. Pemerintah membentuk Program Pengembangan UMKM yang ditujukan kepada masyarakat yang berprofesi sebagai pelaku UMKM. Program tersebut sudah berjalan, terlihat dari fungsi-fungsi manajemen yang sudah dijalankan. Namun ada kendala dan hambatan seperti dalam proses pengawasan yang dilakukan masih kekurangan sumber daya manusia dan masih seringnya tenaga pendamping yang terlambat dalam memberikan laporan bulanan kepada Dinas Koperasi dan UMKM yang mengakibatkan keterlambatan dalam mengevaluasi program tersebut.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati Maghfurina Hasyim dengan judul Manajemen Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

---

<sup>6</sup> Wiratama Gamma Putra, *Manajemen Program Pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Oleh Dinas Koperasi dan UMKM*, (Universitas Andalas Padang, 2016)

(UMKM) Jama'ah Masjid Jogokariyan Yogyakarta.<sup>7</sup> Proses pengembangan UMKM jama'ah Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam pelaksanaannya tidak lepas dari usaha takmir masjid dalam mengoptimalkan dana Infaq shodaqoh dari para Muzzaki untuk di alokasikan sebagai batuan dana modal usaha bagi para jama'ah untuk pengembangan UMKM nya. Sebab masalah permodalan menjadi hal mendasar bagi para jama'ah yang mencoba membangun usaha baru. Disisi lain pelatihan dan pembinaan, pengarahan serta pemberian motivasi juga sebagai strategi mengoptimalkan potensi jama'ah melalui Usaha iKro Kecil dan Menengah. Berawal dari jama'ah yang di subsidi hingga jama'ah mandiri dan nantinya menjadi Muzzaki Baitul Mall Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Hal inilah yang menjadikan langkah awal menuju kesejahteraan masyarakat yang dibina melalui pengembangan UMKM khususnya di lingkungan Kampung Jogokariyan. pihak pengelola Masjid Jogokariyan juga menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan bagi para jama'ah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati dengan judul Strategi Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Mengembangkan Usahanya (Study pada Industri Ikat Tenun di Parengan Kecamatan Maduran-Lamongan).<sup>8</sup> Tujuan mereka untuk mendirikan usaha adalah ingin membuka lapangan pekerjaan serta menumbuhkan pada remaja rasa cinta pada produk asli Parengan yaitu tenun ikat karena banyaknya remaja yang kurang

---

<sup>7</sup> Sukmawati Maghfurina Hasyim, *Manajemen Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Jama'ah Masjid Jogokariyan Yogyakarta*, (UIN Walisongo, 2017).

<sup>8</sup> Nurul Hidayati, *Strategi Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Mengembangkan Usahanya (Study pada Industri Ikat Tenun di Parengan Kecamatan Maduran-Lamongan)*, (Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Surabaya, 2011).

memperhatikan tenun khas Parengan. Usaha tenun ikat telah melibatkan 2.700 pekerja dan 30 pengusaha tenun ikat. Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa dalam strategi produksi dalam bidang kerajinan tenun ikat tidak jauh berbeda yaitu dengan differensiasi produk dalam hal bentuk maupun jenisnya.